

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Kekurangan gizi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya persediaan pangan, kemiskinan, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Masalah gizi berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Anak yang mengalami kurang gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mudah sakit yang disebabkan karena imunitas anak yang cenderung menurun serta dapat mengalami gangguan perkembangan (Depkes RI, 2007)

Di Indonesia berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anak usia sekolah kurus (IMT/U) adalah 9,2% terdiri dari 2,4% sangat kurus dan 6,8% kurus dan Prevalensi anak usia sekolah gemuk adalah 20%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 9,2%. Hasil data Riskesdas tahun 2018 berdasarkan IMT/U pada anak usia sekolah (5-12 tahun) di Jawa Tengah adalah 8,6% terdiri dari 2,1% sangat kurus dan 6,5 % kurus dan Prevalensi anak usia sekolah gemuk adalah 20,2%, terdiri dari gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Akses terhadap pangan dan praktik pemenuhan nutrisi oleh ibu yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya konsumsi pangan dan timbulnya berbagai penyakit. Konsumsi pangan masyarakat masih belum sesuai

dengan pesan umum gizi seimbang. Dari hasil penelitian Riskesdas 2018 menyatakan masih banyak penduduk yang tidak cukup mengkonsumsi sayur dan buah-buahan. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu yang sehari-harinya terbiasa menyiapkan makanan bagi anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan dan sikap dasar tentang menu sehat serta bergizi seimbang (Fadila et al., 2017).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran juga semakin berkembang salah satu contoh media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah *booklet*. *Booklet* dapat digunakan untuk memberikan informasi ringkas dan dapat *didesign* sedemikian rupa yang dapat disesuaikan dengan pembaca.

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar” menunjukkan rata-rata pengetahuan gizi pada anak sekolah sebelum intervensi pendidikan gizi adalah $66,45 \pm 9,6\%$, meningkat menjadi $71,61 \pm 9,3\%$ setelah intervensi pendidikan gizi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi.

Hasil penelitian mengenai “Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi” diketahui bahwa tingkat pengetahuan gizi sebelum diberikan *booklet* yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak

58,3 % dan kategori cukup 41,3 %. Tingkat pengetahuan gizi setelah diberikan *booklet* mengalami peningkatan yaitu kategori kurang (25,0 %), cukup (47,2 %) dan baik (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan gizi dengan media *booklet* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam meningkatkan status kesehatan anak dipengaruhi oleh Pemberian makanan oleh ibu. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi gizi dengan media *Boogize (Booklet gizi seimbang)* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan anak Sekolah Dasar”

B. Rumusan masalah

1. Adakah perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *Boogize (Booklet gizi seimbang)*
2. Adakah perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *Boogize (Booklet gizi seimbang)*
3. Adakah perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet*
4. Adakah perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet*
5. Adakah perbedaan efektivitas penggunaan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemberian makanan anak Sekolah Dasar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *Boogize* (*Booklet* gizi seimbang) dan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan pada anak Sekolah Dasar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *Boogize* (*Booklet* gizi seimbang)
- b. Mengetahui perbedaan sikap ibu anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *Boogize* (*Booklet* gizi seimbang)
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet*
- d. Mengetahui perbedaan sikap ibu anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *leaflet*
- e. Mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media *boogize* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan anak Sekolah Dasar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang dengan cakupan penelitian gizi masyarakat, khususnya tentang promosi kesehatan dan media pendidikan gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian makanan pada anak sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu anak Sekolah Dasar

Adanya edukasi *Boogize* (*Booklet* gizi seimbang) sebagai media informasi tentang gizi seimbang untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas.

b. Bagi tenaga kesehatan terkait

Memberikan gambaran alternatif media yang digunakan dalam pendidikan gizi maupun penyuluhan gizi di masyarakat

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Zulaekah (2012) dengan judul Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *pretest post-test control group*. Penelitian dilakukan terhadap 36 sampel. Pendidikan gizi secara komprehensif dengan alat bantu *booklet* pada anak, orang tua, dan guru kelas. Pendidikan gizi pada anak diberikan dua minggu sekali, sedangkan pada guru kelas dan orang tua diberikan empat minggu sekali dalam 12 minggu. Tingkat pengetahuan gizi setelah diberikan *booklet* mengalami peningkatan yaitu kategori kurang (25,0 %), cukup (47,2 %) dan baik (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan gizi dengan media *booklet* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan (Zulaekah, 2012).
2. Penelitian Setyawati (2015) dengan judul Model Edukasi Gizi Berbasis E-booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumberlawang subjek awal 70 orang dan diakhir penelitian jumlahnya 67 orang. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara *non random*. Kelompok perlakuan (n=33) dan pembandingan (n=34) sama-sama diukur pengetahuan gizi sebelum, 1 bulan setelah perlakuan, 2 bulan setelah perlakuan, dan 3 bulan setelah perlakuan. Kelompok perlakuan mendapat pendidikan gizi dengan e-booklet. Hasil yang didapat adalah rerata pengetahuan kelompok perlakuan dan pembandingan sebelum perlakuan

adalah $54,8 \pm 10,9$ dan $59,3 \pm 10,4$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kedua kelompok (Setyawati, n.d.).

3. Penelitian Rahmawati,dkk (2017) dengan judul Pengaruh konseling gizi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam upaya pencegahan gizi buruk balita di wilayah kerja puskesmas puuwatu kota kendari tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah Pra-Eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Sampel penelitian yaitu 41 ibu balita dari 17 posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi selama 21 hari dengan menggunakan media booklet (Rahmawati et al., 2017).
4. Penelitian Wanodya,dkk (2017) dengan judul Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di pondok pesantren al-ishlah demak triwulan ii tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pre experimental research dengan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi remaja putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak yang berjumlah 55 remaja putri yang berusia

12-21 tahun dan sudah mengalami pubertas (menstruasi). Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Tanda. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan kebersihan dalam menstruasi remaja putri sebelum dan sesudah pemberian booklet dengan rata-rata pretest 8,29 dan rata-rata posttest 10,64. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sikap kebersihan dalam menstruasi remaja putri sebelum dan sesudah pemberian booklet dengan rata-rata pretest 35,75 dan rata-rata posttest 38,91 (Wanodya, 2017) .